

Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur



Dian Anggraini^{1*}, Dewi Marfuah¹, Gina Nurdina¹, Dita Zharifah²

¹Dosen STIKep PPNI Jawa Barat

²Mahasiswa STIKep PPNI Jawa Barat

ABSTRACT

Breast cancer is a type of malignant tumor which is still the number one killer for women. In Indonesia, it is estimated that 51,136 women were diagnosed with breast cancer in 2015. The limited knowledge of women of childbearing age about what breast cancer is and how to detect it is one of the reasons why breast cancer continues to increase. Knowledge is very important in the prevention of breast cancer. With good knowledge, it is expected that women of childbearing age are able to motivate themselves and even those around them to do breast self-examination. One way to increase knowledge is by providing education. Providing education can be done by utilizing social media, namely Instagram. Instagram has a strong appeal to share information resources with all people. Through Instagram, respondents not only hear the material delivered but can also see posts in the form of attractive and effective images and videos. This study aims to determine the effect of social media-based information education on breast cancer knowledge in women of childbearing age. **Methods:** This research is a quantitative research with Pre-Experimental design with Two Group Pre-Posttest Design, the sampling technique is convenience sampling. conducted in May-July 2021, the research sample was 60 women of childbearing age. Data analysis using Paired Sample T-test and ANCOVA. There is a significant difference between the knowledge scores of breast cancer prevention in women of childbearing age. who received social media-based information education intervention compared to the group that did not get the intervention with p -value = 0.000 ($p < \alpha$ 0,05). This intervention regarding social media-based information education has an effect on increasing knowledge of breast cancer in women of childbearing age.

ABSTRAK

Salah satu penyakit yang menjadi pembunuh nomor satu pada wanita yaitu kanker payudara. Di Indonesia, diperkirakan 51.136 wanita didiagnosis kanker payudara pada tahun 2015. Terbatasnya pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai apa itu kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab terus meningkatnya terjadinya kanker payudara. Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan Wanita Usia subur mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dan bahkan orang disekitarnya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yaitu instagram. Instagram mempunyai daya tarik yang kuat untuk membagikan sumber informasi pada semua kalangan. Melalui instagram responden tidak hanya mendengar materi yang di sampaikan tetapi juga dapat melihat postingan berupa gambar dan video yang atraktif dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi informasi berbasis media sosial terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *Pre- Experimental* dengan rancangan *Two Group Pre-Posttest Design*, Teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*. dilakukan bulan Mei-juli 2021, sampel penelitian sebanyak 60 Wanita Usia Subur. Analisa bivariat menggunakan uji Paired Sample T-test dan ANCOVA. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan pencegahan kanker payudara pada WUS yang mendapatkan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi dengan p value = 0,000 ($p < \alpha$ 0,05). Intervensi mengenai edukasi informasi berbasis media sosial ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kanker payudara pada WUS.

CONTACT

dians_23@yahoo.com

KEYWORDS

Breast_cancer, knowledge, social_media

Received: 20/06/2021

Revised: 18/07/2021

Accepted: 23/07/2021

Online: 4/09/2021

Published: 8/09/2021



Risenologi is licenced under a [Creative Commons Attribution 4.0 International Public Licence \(CC-BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

INTRODUCTION

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak terkendali. (Yayasan Kanker Indonesia, 2012). Kanker payudara merupakan tumor ganas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan sel payudara yang tidak terkendali, sehingga dapat menyebar antar jaringan atau organ di sekitar

payudara atau ke bagian tubuh lainnya. Jumlah penderita kanker payudara menunjukkan peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO (2018), terdapat 348.809 kasus kanker payudara dimana 58.256 atau 16,7% merupakan jenis kanker yang paling banyak dan penyebab kematian tertinggi pada wanita dan merupakan penyakit penyebab kematian nomor dua di dunia. Riskesdas (2019) menyatakan bahwa tingkat prevalensi kanker payudara dengan kasus tertinggi di Indonesia sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 dan 6,701 kasus diperkirakan terjadi di provinsi Jawa Barat.

Kurangnya Pengetahuan mengenai kanker payudara pada wanita usia subur merupakan salah satu penyebab peningkatan kasus penyakit tersebut (Irawan dkk, 2017). Pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu bentuk preventif bagi wanita usia subur untuk lebih memperhatikan kondisi tubuhnya, sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik maka seorang wanita dapat memotivasi diri dan orang sekitarnya untuk lebih mawas diri terhadap adanya perubahan pada payudaranya (Pamungkas, 2011).

Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa rentang usia subur yaitu 15-49 tahun. Wanita yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara adalah Wanita Usia Subur (Rasjidi, 2010). Kanker payudara diketahui banyak ditemukan pada wanita usia subur dengan rentang usia 19 tahun atau lebih dimana dapat terjadi perkembangan kanker pada penderita wanita berusia muda jauh lebih agresif daripada penderita wanita berusia lanjut (Pratiwi, 2016).

Pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara meliputi pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi. (Kemenkes RI, 2015). Media online merupakan salah satu alat komunikasi persuasif yang dapat digunakan untuk promosi dan preventif peningkatan kasus kanker payudara (Fatmawati, 2010). Ayulia Faradila sari (2019) dalam penelitiannya tentang persepsi kegunaan teknologi media sosial Instagram tentang SADARI pada mahasiswi non kesehatan Universitas Andalas membuktikan bahwa terdapat perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi terbukti dari p value <0,05 (p=0,000). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rita permatasari (2017) yang melakukan promosi kesehatan tentang Dagusibu (Cara Tepat Penggunaan Obat) melalui media sosial instagram pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan p value 0,002 (p<0,05).

Beberapa media sosial yang digunakan di Indonesia, yaitu facebook, twitter, yahoo messenger, path, instagram dan skype. Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di mulai dari kalangan remaja. Menurut Lim (2017), instagram sebagai aplikasi fotografi sosial tanpa memerlukan biaya dan dirancang untuk digunakan pada smarthphone, instagram memberikan layanan berupa mengirim gambar dan video visual sharing. Instagram diluncurkan pada tahun 2010, aplikasi ini pertama kali keluar sebagai salah satu platform sosial media yang paling banyak dipakai oleh penggunanya pada tahun 2015 (Hoing & MacDowall, 2016).

Menurut data Facebook, dari 700 juta total pengguna aktif Instagram di dunia saat ini, 45 juta berasal dari Indonesia. Dari 45 juta pengguna Instagram di Indonesia, sekitar 40% berusia 18-29 (Kominfo, 2017). Media sosial mendominasi konten internet yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Tercatat 97,4% orang Indonesia mengakses akun media sosial (Sugiharto, 2016). Media sosial didefinisikan sebagai komunitas virtual berbasis website yang memungkinkan untuk membangun profil individu dan masyarakat. Media sosial bertujuan untuk membangun komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Meskipun penggunaannya terus berkembang, media sosial sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda (Oberst et al., 2017).

Remaja pertengahan sampai dewasa awal merupakan usia yang sangat antusias dan membutuhkan interaksi yang cepat untuk membandingkan dirinya dalam hal sikap, pendapat, pikiran, dan pembentukan jati diri. Jejaring sosial merupakan salah satu alat yang dapat memberikan informasi dengan cepat sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat (Ferdiani & Azam, 2016).

Perkembangan instagram sangat cepat, hal ini menunjukkan bahwa instagram mempunyai daya tarik yang kuat untuk membagikan sumber informasi pada semua kalangan (Octaviany, 2019). Melalui instagram responden tidak hanya mendengar materi yang disampaikan tetapi juga dapat melihat secara langsung dan jelas (Aeni & Yuhandini, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan data tingginya kejadian kanker payudara di Indonesia, menandakan pentingnya pemberian pengetahuan atau informasi kepada wanita usia subur mengenai pengetahuan tentang kanker payudara melalui media sosial, salah satunya instagram. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan yang berjudul "Pengaruh edukasi informasi berbasis media sosial terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS)"

METHODS

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* dengan rancangan *Two Group Pre-Post Test Design* dimana terdapat grup kontrol dan grup intervensi.

Populasi

Populasi yaitu Wanita Usia Subur (WUS) Wilayah kerja Puskesmas Sukawarna dengan rentang usia 15-49 Tahun. Estimasi pengukuran sampel dihitung dengan G-Power software versi 3.1.9.7 dengan F-test, ANCOVA: *Fixed effect, main effect and interactions* dengan asumsi *two tails*, $\alpha = 0.05$, *effect size* = 0.4 (Cohen, 1998), *power level* = 0.8, estimasi minimum sampel adalah 52 orang. Namun untuk menghindari kesalahan sampel ditambah dengan *attrition rate* 10% yaitu 8 responden, maka jumlah total minimum sampel *size* adalah 60, sehingga masing-masing kelompok terdapat 30 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*, dengan kriteria inklusi : Bersedia menjadi responden, aktif menggunakan Instagram, bersedia mengikuti (*follow*) akun Instagram yang dibuat khusus untuk penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi : wanita yang mengalami menopause.

Instrumen dan Modul

Instrumen

Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian Sanny Sugiharto (2014) dengan judul penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Kanker payudara dengan Perilaku Sadari yang terdiri dari 14 item pertanyaan.

Modul

Modul dan poster kanker payudara dikembangkan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang pedoman dan penatalaksanaan kanker payudara, serta teknis pengendalian kanker payudara dan serviks. Adapun isi modul tersebut yaitu :

Tabel 1 : Isi Modul Pendidikan Kanker Payudara

Bab	Materi
Bab 1	Kesehatan Payudara <ul style="list-style-type: none"> Kanker Payudara Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)
Bab 2	Payudara Normal <ul style="list-style-type: none"> Anatomi Payudara Fisiologi Payudara
Bab 3	Kanker Payudara <ul style="list-style-type: none"> Gejala kanker payudara Faktor resiko kanker payudara Pengobatan kanker payudara
Bab 4	Metode Skrining Lainnya <ul style="list-style-type: none"> Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) Mammografi
Daftar Istilah	
Daftar Pustaka	

Kelompok Intervensi dan Kontrol

Edukasi dilakukan dengan postingan poster di instastory instagram yang berisikan segala sesuatu yang harus diketahui mengenai kanker payudara, dimana materi tersebut sesuai dengan modul yang telah dibuat.

Kelompok Intervensi

Kelompok intervensi mendapatkan perlakuan selama dua minggu. Dimana pada hari pertama kelompok ini diberikan terlebih dahulu pendidikan mengenai pengetahuan kanker payudara sesuai modul melalui media zoom. Pada hari kedua dan seterusnya sampai hari ke 13 pendidikan dilakukan melalui instastory instagram beserta tanya jawab dengan responden. Pada hari ke 14 merupakan hari terakhir perlakuan sehingga dilakukan kembali evaluasi melalui media zoom.

Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan hanya saja diakhir proses pengumpulan data, kelompok ini diberikan modul pendidikan mengenai kanker payudara.

Analisa Data

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi yang menggambarkan demografi responden seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan ada/tidak keluarga yang memiliki riwayat kanker payudara.

Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan skor edukasi informasi menggunakan media sosial terhadap pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur. Untuk menguji perbedaan skor dalam satu kelompok menggunakan *paired t test*, dan ANCOVA untuk menguji perbedaan skor pada dua kelompok.

RESULTS AND DISCUSSIONS

RESULTS

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Uji Homogenitas Karakteristik Responden Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Karakteristik Responden	Total n=60 (%)	Kelompok Intervensi n=30 (%)	Kelompok Kontrol n=30 (%)	p-value
Usia (Mean \pm SD)	24,65 \pm 6,58	24 \pm 6,34	25,30 \pm 6,85	0,192
Status				0,196
Belum Menikah	30 (50)	18 (60)	12 (40)	
Menikah	30 (50)	12 (40)	18 (60)	
Pendidikan Terakhir				0,000
SD	1 (1,7)	1 (3,3)	0 (0,0)	
SMP	5 (8,3)	3 (10)	2 (6,7)	
SMA	39 (65)	16 (53,3)	23 (76,7)	
Perguruan Tinggi	15 (25)	10 (33,3)	5 (16,7)	
Pekerjaan				0,000
Belum Bekerja	3 (5)	2 (6,7)	1 (3,3)	
Guru	4 (6,7)	2 (6,7)	2 (6,7)	
Ibu Rumah Tangga	28 (46,7)	11 (36,7)	17 (56,7)	
Karyawan Swasta	4 (6,7)	3 (10)	1 (3,3)	
Pelajar/Mahasiswa	19 (31,7)	10 (33,3)	9 (30)	
Wirausaha	2 (3,3)	2 (6,7)	0	
Riwayat Keluarga Mengidap Kanker				0,492
Tidak Ada	58 (96,7)	30 (100)	28 (93,3)	
Ada	2 (3,3)	0 (0,0)	2 (6,7)	
Riwayat Kerabat Mengidap Kanker Payudara				0,706
Tidak Ada	52 (86,7)	27 (90)	25 (83,3)	
Ada	8 (13,3)	3 (10)	5 (16,7)	

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa usia rata-rata responden berusia 24,65 (SD=6,58). Sebagian besar tingkat pendidikan responden pada kelompok kontrol dan intervensi pada jenjang SMA (76,7%). Status perkawinan semua responden pada kelompok kontrol terbanyak sudah menikah (60%) dan kelompok intervensi belum menikah (60%) dengan pekerjaan terbanyak pada kelompok kontrol dan intervensi adalah ibu rumah tangga

(56,7% dan 36,7%). Riwayat penyakit keluarga semua responden pada kelompok kontrol dan intervensi tidak ada riwayat mengidap kanker (100% dan 93,3%). Sedangkan riwayat orang terdekat mengidap kanker payudara pada kelompok kontrol dan intervensi tidak ada riwayat (83,3% dan 90%). Hasil analisa bivariate dengan *independent t-test* dan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol dalam hal usia, status, riwayat keluarga mengidap kanker dan riwayat kerabat terdekat mengidap kanker payudara. Dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan kanker payudara per-domain (n=60)

	Total(n=60) n(%)	Intervensi (n=30) n (%)	Min- Max	Kontrol (n=30) n (%)	Min-Max
Total skor(Mean±SD)					
Pre-test	6,63 ±1,04	7 ±1,08	5-9	6,27±0,87	5-8
Post-test	9,78±3,36	13±0,95	11-14	6,57±0,82	5-9
Tanda dan Gejala Kanker Payudara (Ya)					
Pre-test	16 (26,7)	5 (16,7)		11 (36,7)	
Post-test	42(70,0)	30 (100)		12 (40,0)	
Faktor Resiko Kanker Payudara(Ya)					
Pre-test	48 (70,0)	23 (76,7)		25 (83,3)	
Post-test	56 (93,3)	30 (100)		26 (86,7)	
Dampak Kanker Payudara (Ya)					
Pre-test	29 (48,3)	17 (56,7)		12 (40,0)	
Post-test	43 (71,7)	30 (100)		13 (43,3)	
Pencegahan Kanker Payudara (Ya)					
Pre-test	39 (65,0)	22 (73,3)		17 (56,7)	
Post-test	42 (70,0)	27 (90,0)		15 (50,0)	
Penanganan Kanker Payudara(Ya)					
Pre-test	30 (50)	14 (46,7)		16 (53,3)	
Post-test	44 (73,3)	30 (100)		14 (46,7)	
Pengertian Sadari (Ya)					
Pre-test	26 (43,3)	16 (2,7)		10 (1,3)	
Post-test	37 (61,7)	26 (86,7)		11(36,7)	
Manfaat Sadari (Ya)					
Pre-test	28 (46,7)	19 (63,3)		9 (30,0)	
Post-test	39 (65,0)	29 (96,7)		10 (33,3)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil pre-test dan post-test frekuensi pengetahuan kanker payudara per-domain pada wanita usia subur (WUS). Nilai rata-rata *pre-test* didapatkan 6,63 (SD=1,04) dan nilai rata-rata *post-test* 9,78 (SD=3.36). Data pengetahuan yang paling banyak didapatkan terkait kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dilakukan intervensi yaitu pada domain faktor resiko kanker payudara (70%) dan data pengetahuan kanker payudara paling sedikit pada domain gejala kanker payudara (26,7%).

Pada data pengetahuan yang paling banyak didapatkan terkait kanker payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) sesudah dilakukan intervensi yaitu pada domain faktor resiko kanker payudara (93,3%) dan data pengetahuan kanker payudara paling sedikit pada domain tanda dan pengertian Sadari (61,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Perbedaan skor pengetahuan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan Intervensi edukasi informasi pada kelompok intervensi dan kontrol (n=60)

Variabel	Pre-test n (%)	Post-test n (%)	t/ χ^2	p-value
Total skor, Mean±SD				
Kelompok Intervensi	7 ±1,08	13±0,95	26,093	0.000
Kelompok Kontrol	6,27±0,87	6,57±0,82	1,725	0.095
Domain skor				
Tanda dan Gejala Kanker Payudara				
Kelompok Intervensi	5 (16,7)	30 (100)	14,253	0,000
Kelompok Kontrol	11 (36,7)	12 (40,0)		
Faktor Resiko Kanker Payudara				
Kelompok Intervensi	23 (76,7)	30 (100)	7,393	0,000

Kelompok Kontrol	25 (83,3)	26 (86,7)		
Dampak Kanker Payudara				
Kelompok Intervensi	17 (56,7)	30 (100)	4,709	0.000
Kelompok Kontrol	12 (40,0)	13 (43,3)		
Pencegahan Kanker Payudara				
Kelompok Intervensi	22 (73,3)	27 (90,0)	1,980	0.057
Kelompok Kontrol	17 (56,7)	15 (50,0)		
Penanganan Kanker Payudara				
Kelompok Intervensi	14 (46,7)	30 (100)	10,576	0.000
Kelompok Kontrol	16 (53,3)	14 (46,7)		
Pengertian Sadari				
Kelompok Intervensi	16 (2,7)	26 (86,7)	3,808	0.001
Kelompok Kontrol	10 (1,3)	11 (36,7)		
Manfaat Sadari				
Kelompok Intervensi	19 (63,3)	29 (96,7)	5,835	0.000
Kelompok Kontrol	9 (30,0)	10 (33,3)		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi skor pengetahuan kanker payudara sebelum dan setelah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan dengan p -value 0.000. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan p -value 0.095. Dan di lihat dari skor per-domainnya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test.

Tabel 5 Pengaruh Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) (n= 60)

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Corrected Model	624,563 ^a	2	312,281	427,675	,000
Intercept	80,886	1	80,886	110,774	,000
PreTest	3,746	1	3,746	5,130	,027
Kelompok	510,933	1	510,933	699,731	,000
Error	41,621	57	,730		
Total	6409,000	60			
Corrected Total	666,183	59			

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi, terbukti dengan p -value 0.000.

DISCUSSIONS

1. Gambaran Pengetahuan Kanker Payudara pada wanita usia subur (WUS)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rentang wanita usia subur yaitu berusia 24,65. Hasil penelitian sejalan dengan Ani (2017) yang menyatakan bahwa semakin muda usia akan lebih mudah dalam mengakses, menangkap, dan mengingat kembali informasi. Wanita usia subur merupakan wanita usia produktif (15-49 tahun), yang masih berpotensi untuk mempunyai keturunan. Semakin matang wanita usia subur, maka semakin matang pula seorang wanita dalam menentukan pilihan jejaring sosial yang akan digunakan untuk mencari informasi edukasi terkait pengetahuan kanker payudara.

Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (65%) , Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, sehingga dapat membuat seseorang untuk lebih muda menerima ideide dan teknologi baru (Notoatmodjo,2010). Dalam penelitian irma (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan responden mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi sehingga pengetahuan dan sikap reponden tentang pemeriksaan payudara sendiri sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap status perkawinan didapatkan sebagian besar responden pada kelompok intervensi belum menikah sebanyak 18 reponden (60%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden pada sudah menikah sebanyak 18 responden (60%). Pada pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Menurut Notoatmojo (2012), pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi social dan kebudayaan, sedangkan interaksi social dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukan informasi. Menurut penelitian Pasaribu (2013), bahwa besarnya pengetahuan cukup ibu rumah tangga (IRT) disebabkan karena IRT lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan banyak informasi yang didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman dan keluarga, tidak selamanya pekerjaan yang diluar rumah berpengetahuan lebih baik dan luas. Kerena itu rendahnya pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi dalam mencari dan memperluas wawasan dan pengetahuan.

2. Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial pada kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada kelompok kontrol tidak terdapat kenaikan yang signifikan skor pengetahuan kanker payudara, dibandingkan dengan kelompok intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor pengetahuan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi informasi pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Sakina dkk (2019) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penelitian pada kelompok kontrol, hal ini dikarenakan wanita usia subur perlu mendapatkan informasi tentang pengetahuan kanker payudara sehingga dapat mencegah kanker payudara sedari dini dari informasi yang telah didapatkannya (Sakina et al., 2019).

Pengetahuan kanker payudara yang minim pada wanita usia subur (WUS) kemungkinan dipengaruhi oleh sosialisasi tentang kanker payudara di Wilayah kerja Puskesmas Sukawarna, sosialisasi sudah dilakukan tetapi masih belum merata dan belum dilaksanakan secara optimal, baik yang dilakukan oleh instansi kesehatan, maupun kader yang berada di wilayah sekitar. Selain itu juga kurangnya fasilitas dan sarana pendukung di berbagai pelayanan kesehatan setempat seperti Puskesmas Pembantu dan tempat-tempat kesehatan lainnya atau media lain seperti media sosial untuk mempermudah menyebarkan informasi juga menjadi sebab masyarakat untuk tidak mencari tahu tentang kanker payudara.

3. Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Informasi Berbasis Media Sosial pada kelompok Intervensi

Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor pengetahuan kanker payudara setelah diberikan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari yang melakukan promosi kesehatan tentang Dagusibu (Cara Tepat Penggunaan Obat) melalui media sosial instagram pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan p value 0,002 ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan tertinggi tampak pada Domain faktor resiko kanker payudara (93,3%). Informasi mengenai topik-topik tersebut dapat diperoleh wanita usia subur tidak hanya dari postingan gambar, tetapi juga dari postingan video dan penjelasan melalui power point.

Terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian Althunayan et al di Arab Saudi menyatakan bahwa lebih dari 50% responden yang menerima pesan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial instagram memiliki sikap yang positif. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Alessandro et al, menyimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan topik "ASI dan Menyusui" melalui media sosial instagram mampu mengubah persepsi dan membangun dukungan kelompok untuk ibu menyusui di Kanada. Studi yang dilakukan Al-Eisa et al, menyimpulkan bahwa penggunaan instagram dalam program aktifitas fisik di rumah efektif untuk meningkatkan motivasi, memperkuat kepatuhan, dan mempertahankan tingkat aktivitas fisik yang tepat. Postingan berupa gambar dan video disarankan harus

Adanya perbedaan pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi informasi berbasis media sosial berpengaruh kepada pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) dilihat dari hasil skor kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan edukasi informasi berbasis media sosial, edukasi informasi berbasis media sosial berhasil meningkatkan pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi informasi berbasis media sosial dapat meningkatkan pengetahuan, karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu pemberian informasi dengan diberikannya edukasi informasi.

4. Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok Intervensi dan Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan skor pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial pada kelompok dan intervensi. Penyampaian informasi melalui media sosial instagram lebih banyak ditunjukkan oleh foto atau video. Adanya perbedaan skor pada tiap kelompok sangat dipengaruhi oleh adanya intervensi. Pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan skor dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi edukasi. Pada kelompok intervensi, responden mendapatkan intervensi melalui instagram. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayulia Fardila Sari (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan persepsi kegunaan teknologi tentang SADARI pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Andalas sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media sosial instagram

Instagram dapat memberikan informasi tidak hanya berupa kata-kata tetapi juga dapat menggunakan gambar/foto dimana bentuk ini lebih konkrit dan menarik dalam penyampaian informasi edukasi (Sulaeman Amir,

2015). Instagram merupakan salah satu media sosial yang dapat secara luar memberikan informasi mengenai SADARI sebagai upaya promosi dan preventif peningkatan penyakit kanker payudara (BKKBNTB, 2019). Dengan begitu intervensi mengenai edukasi informasi berbasis media sosial ini efektif dalam menaikkan pengetahuan kanker payudara meningkatkan pengetahuan, karena pengetahuan dapat dipengaruhi oleh sumber informasi dan salah satu pemberian informasi dengan diberikannya edukasi informasi..

CONCLUSIONS

Gambaran pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kanker payudara pada wanita usia subur mempunyai pengetahuan kurang sebelum dilakukan intervensi yaitu pada domain Faktor resiko kanker payudara (70,0%), Pencegahan kanker payudara (65,0%), Penanganan kanker payudara (50,0%), Dampak kanker payudara (48,3) , Manfaat SADARI (46,7%), pengertian SADARI (43,3%) dan pengetahuan tentang kanker payudara paling sedikit pada domain Tanda dan Gejala Kanker Payudara (26,7%).

Pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ (0,05). Hal tersebut menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama adalah H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan kanker payudara sebelum dan setelah intervensi edukasi informasi berbasis media sosial pada wanita usia subur (WUS)

Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi informasi dengan nilai $p\text{-value}$ (0,095) $> \alpha$ (0,05).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan kanker payudara yang mendapatkan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi edukasi informasi berbasis media sosial dengan $p\text{ value} = 0,027$ ($p < \alpha$ 0,05)

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

REFERENCES

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. . (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174.
- American Cancer Society. (2016). *American Cancer Society. 2016*. Retrieved from How Many Women Get Breast Cancer? 18 desember 2020.: Available online : (<http://cancer.com>).
- Andrews, Gilly. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi 2)* . Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astutik, Reni Yuli. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Ayu, Shinta Arini Dan Rilyani. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Kartikatama Metro Tahun 2016. . *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 10, No.3, Juli 2016:1-4.
- Ayulia Fardila Sari ZA, N. P. (2019). Promosi Kesehatan “Sadari” Menggunakan Instagram pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas. *JURNAL MKMI*, Vol. 15 No. 3.
- Budiman, A & Riyanto, A. (2013). *Statistik deskriptif untuk kesehatan*. . Yogyakarta: Nuha Medika, 30-31.
- Departemen Kesehatan RI. . (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2016.
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- Fatmawati, S. (2010). *Komunikasi Keperawatan Plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Medical Book.
- Ferdiani, D. A., & Azam, M. (2016). Media sosial facebook sebagai saran pemberian materi kanker payudara. *Journal of health education*.

- Handayani, S., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan SADARI. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1), 93-100. Diunduh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/>.
- Hoing, C. &. (2016). Audience constructed genre with Instagram. *Journal on the Internet*. Retrieved from <http://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/view/6810/5600#author>, 21 (8).
- Indonesia, Y. K. (2012). *YKI – Jakarta Race*. Retrieved from <http://yayasankankerindonesia.org/2012/ykijakarta-race/>
- Irawan E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari / Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Kemendes RI. (2015). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara*. Jakarta: Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika. (2017). Retrieved from 'Tingkatkan Interaksi Digital Lewat Corporate Website dan Instagram Baru: www.kominfo.go.id/content/detail/10809/tingkatkan-interaksi-digital-lewat-corporate-website-dan-instagram-baru/0/sorotan_media
- Lim, Y.J. (2017). Decision to use either Snapchat or Instagram for Most Powerful Celebrities. *Research Journal of the Institute for Public Relations*, Vol. 3, No. 2.
- Maulana, Heri D.J. . (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Metalia Agnessia, Christin Angelina F, & Easter Yanti, Dhiny. (2015). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Di RSUD Pringsewu. *Jurnal Dunia Kesmas*, Volume 4, Nomor 4, 219-227.
- Mulyani, N.S, & Nuryani. (2013). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh*.
- National Breast Cancer Foundation. (2019, Oktober). *Breast Cancer Symptoms*. Retrieved from (<https://www.nationalbreastcancer.org/breast-cancer-symptoms-and-signs>)
- Notoadmojo, S. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurliana, & Salmiyati , S. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TENTANG SADARI TERHADAP SIKAP SADARI PADA WANITA USIA PRODUKTIF DI DUSUN PENGKOL KULON PROGO. *Naskah Publikasi*.
- Oberst, U. W. (2017). Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51-60.
- Octaviany, L. A., Efrina, E., & Alsuhehndra, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Program Studi Tata Boga Universitas Negeri Jakarta Dengan Tindakan Penggunaan Plastik Untuk Minuman Panas. *Risenologi*, 6(1), 70–76. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.158>
- Olfah, Y., Mendri, N., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pamungkas, Rian Adi dan Andi Mayasari Usman. (2011). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi dini kanker payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pratiwi, E. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat menggunakan instagram dengan the theory of reasoned action menggunakan amos 21. . *Jurnal teknik computer AMIK BSI*, 2(1), 68-77.
- Putra, S. R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.
- Putra, S.R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.

- Putri Halimu Husna, & H. (2018). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Ketrampilan dan Perilaku SADARI*. . University Research Colloquium (URECOL), 477-481. .
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rasjidi, I. (2010). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). ([Online] 2018, Januari 24). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. [Diakses: 24 Januari 2020.] dari <http://www.depkes.go.id.pdf>.
- Rita Permata Sari. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang Dugasibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Purwokerto: [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah purwokerto.
- Sanny Sugiarto. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Kanker payudara dengan Perilaku Sadari. In *Skripsi*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Santoso, A. P. ., Baihaqi, I., & Persada, S. F. (2017). Pengaruh Konten Post Instagram terhadap Online Engagement: Studi Kasus pada Lima Merek Pakaian Wanita. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1).
- Savitri, A., Alina L, & Utami, E. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiharto, B. A. (2016). *Pengguna internet di Indonesia didominasi anak muda*. Retrieved from CNN Indonesia: <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-186167570/pengguna-internet-diindonesia-didominasi-anak-muda/>.
- Sukmayenti, & N. (2019). Analisis Determinan Kanker Payudara Pada Wanita Di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018. . *Jurnal Kesehatan, Edisi Khusus, Nomor 1*, 77-86.
- Wantini, N. a. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksapayudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. *Rakernas Aipkema*, 427-431.
- World health organization. (2018). *Breast cancer detection*. Retrieved from [Home page on Internet. c201. [update 2020 Desember 20;cited 2020 Oktober 23].available from: <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>